

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter akhir-akhir ini semakin banyak diperbincangkan di tengah-tengah masyarakat Indonesia, terutama oleh kalangan akademisi. Sikap dan perilaku masyarakat dan bangsa Indonesia yang sekarang cenderung mengabaikan nilai-nilai luhur yang sudah lama dijunjung tinggi dan mengakar dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Nilai-nilai karakter mulia, seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan religius, sedikit demi sedikit mulai terjerumus oleh budaya asing yang cenderung hedonistik, materialistik, dan individualistik, sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting jika bertentangan dengan tujuan yang ingin diperoleh.

Dalam pandangan Islam sendiri sejatinya pendidikan karakter telah di ajarkan oleh Allah Ta'ala melalui Rasul-Nya jauh sebelumnya. Bahkan Islam mendudukan pendidikan karakter atau akhlak sebagai barometer kebaikan seseorang, sebagai salah satu syarat sempurnanya keimanan seseorang. Membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Karakter yang melekat pada bangsa kita akhir-akhir ini bukan begitu saja terjadi secara tiba-tiba, tetapi sudah melalui proses yang panjang. Pendidikan yang merupakan *agent*

*of change* harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa kita. Karena itu, pendidikan kita perlu direkonstruksi ulang agar dapat menghasilkan generasi yang lebih berkualitas dan memiliki karakter atau *akhlak* mulia. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mengemban pembentukan karakter (*character building*) sehingga para peserta didik dan para lulusannya dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan di masa-masa mendatang tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia.

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia adalah komponen penting yang erat dan tidak terpisahkan dari perjalanan hidup manusia. Kualitas sebuah bangsa dan peradaban ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Ia menjadi bagian penting sebab dengan pendidikan, manusia mampu mengembangkan nalar berpikirnya sekaligus meningkatkan taraf hidup dan kemampuan teknis atau pun non-teknis lainnya.

Peranan pendidikan merupakan hal penting bagi proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di mata dunia. Keterbelakangan edukasi seringkali menjadi hambatan serius dalam proses pembangunan masyarakat. Sebaliknya, dengan tingginya kualitas pendidikan suatu negara, maka proses pembangunan masyarakatnya akan berjalan cepat dan signifikan.

Selain itu, pendidikan juga merupakan salah satu sarana terpenting dalam usaha pembangunan sumber daya manusia dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan, yang pada gilirannya akan menciptakan suasana dan tatanan kehidupan masyarakat yang beradab dan berperadaban (Naquib Al-Attas, 2003: 23).

Dalam sejarah peradaban manusia, lebih khusus lagi sejarah umat Islam, pendidikan merupakan salah satu bahan dasar penanaman nilai-nilai tauhid yang

kemudian disusul dengan nilai-nilai lainnya seperti: nilai intelektual, emosional, spiritual, humanisme, dan lain-lain. Salah satu bukti dari upaya penanaman nilai-nilai tersebut di awal dakwah Rasulullah adalah melakukan pertemuan rutin dan terorganisir dengan seluruh sahabat *assâbiqūnal awwalūn* di rumah Al-Arqam bin Abil Arqam bin Asad Al-Mukhzumy, yang berfungsi sebagai wahana bagi Nabi dalam mengajarkan dasar-dasar atau pokok-pokok agama Islam kepada sahabat-sahabatnya, membacakan wahyu-wahyu (ayat-ayat) Al-Qur'an kepada para pengikutnya, juga merupakan tempat Nabi menerima tamu dan orang-orang yang hendak memeluk agama Islam atau menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam. Bahkan disanalah Nabi beribadah (shalat) bersama sahabat-sahabatnya, serta aktifitas-aktifitas dakwah lainnya. Sehingga tempat itu pun dikenal sebagai tempat berlangsungnya pendidikan Islam pertama dalam sejarah pendidikan Islam, yang dalam sejarah dikenal dengan sebutan *Dârul Arqam*. Berangkat dari fakta tersebut, maka Islam menempatkan pendidikan pada tempat yang terhormat dan signifikan dalam membentuk pribadi Muslim yang utuh dan paripurna.

Dalam penerapannya, Islam tidak hanya mendidik dan mengajar para pemeluknya hanya sampai pada tataran *transfer of knowledge* (transfer ilmu) semata, melainkan lebih dari itu, Islam juga mendorong para pemeluknya agar menjadikan pendidikan sebagai basis *transfer of value* (transfer nilai), sehingga ilmu yang didapatkan tidak hanya terhenti dalam otak saja, melainkan ilmu itu kemudian terinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses penanaman nilai-nilai tidak hanya melalui pendidikan formal atau pun non formal. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan mengalami pergeseran paradigma yang selama ini terbatas di kelas dan sekolah namun saat ini, bisa juga terjadi di luar kelas yang menembus sekat-sekat tembok pemisah dengan melalui media pendidikan lain, baik media massa, cetak maupun elektronik. Media elektronik mencakup visual dan audio-visual. Beragamnya model penyajian media telah mengambil peran yang cukup penting dalam dunia pendidikan.

Dalam penerapannya, Islam tidak mendidik dan mengajar para pemeluknya hanya sampai pada tataran *transfer of knowledge* (transfer ilmu) semata, melainkan lebih dari itu, Islam juga mendorong para pemeluknya agar menjadikan pendidikan sebagai basis *transfer of value* (transfer nilai), sehingga ilmu yang didapatkan tidak hanya terhenti dalam otak saja, melainkan ilmu itu kemudian terinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya manusia dilahirkan memiliki karakter yang fitrah. Rasulullah SAW bersabda: “ Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah Saw bersabda “*setiap bayi dilahirkan diatas fitrahnya*” ( HR.Bukhari no.1385 dan Muslim no.2658).

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai islami. Inti dari pendidikan agama yaitu terbentuknya sosok anak didik yang memiliki karakter watak dan kepribadian dengan landaan iman dan ketakwaan serta nilai-nilai akhlak atau budi pekerti yang kukuh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-

hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa (Departemen Agama, 2014: 4).

Nabi Muhammad SAW sejatinya menjadi panutan yang paling diikuti suri tauladannya oleh kaum muslimin. Pengutusan Nabi Muhammad SAW kemuka bumi diantaranya untuk menyempurnakan karakter manusia jadi lebih baik. Orang-orang yang paham hal tersebut maka ia akan sepenuhnya mengikuti apa yang diajarkan agama Islam, dan menerapkan ajaran tersebut pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut telah dilakukan oleh istri-istri Nabi Muhammad SAW, sehingga selain Nabi Muhammad SAW mereka juga merupakan contoh teladan yang baik bagi umat Islami.

Para istri-istri Nabi mendapatkan nilai sebagai manusia yang terbaik dari Rasulullah. Para istri-istri Nabi Muhammad Saw adalah orang-orang yang paling tinggi ilmunya. Dengan keutamaan yang dimiliki para istri-istri Nabi Muhammad, menjadikan sangat penting untuk mempelajari nilai pendidikan karakter dari para istri-istri Nabi Muhammad SAW, yang merupakan istri-istri dan dekat dengan Rasulullah dan termasuk orang yang benar-benar konsisten menjalankan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Sebagai ummat Islam, kita harus lebih mengetahui dan memahami hakikat istri-istri Nabi Muhammad SAW, karena merekalah orang yang selalu setia menemani, membela dan belajar dari Nabi Muhammad SAW. Tentunya mereka adalah orang-orang pilihan yang menerapkan nilai Islam pada kehidupan mereka secara maksimal. Nilai pendidikan karakter dari mereka inilah yang sangat perlu dipelajari agar kiranya bisa diterapkan pada kehidupan umat Islam, sehingga pelajar menjadi manusia yang

berkarakter baik dan berakhlak mulia. Selain itu dengan mengambil nilai pendidikan karakter mereka dapat menanggulangi dekadensi moral menimpa para pelajar.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap istri-istri Nabi Muhammad SAW, dan diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk menjadi pribadi yang bernilai dan berkarakter Islami. Dengan demikian akan tumbuhlah generasi atau penerus yang berkarakter dan berakhlak mulia.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan suatu rumusan masalah yang akan menjadi panduan untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Apa sajakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kehidupan istri-istri Nabi Muhammad SAW?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kehidupan istri-istri Nabi Muhammad SAW terhadap pendidikan saat ini?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada istri-istri Nabi Muhammad SAW.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kehidupan istri-istri Nabi Muhammad SAW terhadap pendidikan sekarang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Dapat digunakan sebagai informasi serta pembanding penelitian penelitian yang selanjutnya, yang meneliti tentang pendidikan, terutama pendidikan islam.
2. Dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan dalam khazanah keilmuan dan pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas pendidikan dan karakter anak bangsa melalui nilai-nilai pendidikan yang ada dalam diri istri-istri Nabi Muhammad SAW.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai bentuk susunan skripsi yang berjudul Nilai-nilai pendidikan karakter dalam diri istri-istri Rasulullah SAW,

maka perlu untuk memberikan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIK

Adalah tinjauan pustaka dan kerangka teori yang mengulas tentang peneliti terdahulu serta hasil penelitian dan perbedaan peneliti terdahulu dengan yang diteliti penulis. Kerangka teoritik mengulas teori tentang semua yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Memuat tentang metodologi penelitian yang ditulis peneliti sebagaimana yang di jelaskan dan memuat struktur bagaimana yang digunakan dalam penelitian.

## BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

Memuat tentang data dan pembahasan yang berisi gambaran umum dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam diri istri-istri Rasulullah SAW.

## BAB V PENUTUP



Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini menyajikan secara ringkas seluruh penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan analisis dan intreperetasi data yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya.